



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan agama Islam yang sarat akan pembelajaran ilmu agama, seperti kitab klasik dan kitab syariat lainnya. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan khas Indonesia yang tumbuh di tengah-tengah masyarakat yang telah teruji kemandiriannya. Awal mula kegiatan pondok pesantren dilakukan di masjid, kemudian seiring jalannya waktu dibangunlah pondok-pondok sebagai tempat tinggalnya. Pondok pesantren selain mempelajari ilmu agama namun juga mempelajari ilmu-ilmu umum modern.¹

Pondok Pesantren diyakini mampu memberikan dampak positif bagi perkembangan seseorang. Karena selain dididik tentang ilmu agama, santri juga dilatih untuk mempraktikkan nilai-nilai keagamaan dalam aktivitas sehari-hari. Dipondok pesantren santri juga dibiasakan untuk belajar hidup mandiri. Pendidikan pesantren dipandang tepat untuk mengembangkan kemandirian dan sedikit demi sedikit melepaskan kelekatannya terhadap orang tuanya.²

Sebagaimana Allah SWT dalam Al-qur'an surah At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ

¹ Moh. Zaiful Rasyid, dkk., *Pesantren dan Pengelolaannya* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2020), hlm. 3

² Zamzami Sabiq, *Konseling Pesantren* (Yogyakarta: Bintang Surya Madani, 2021), hlm.2.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya:

*Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.*³

Berdasarkan tafsir Ibnu Katsir Surat At-Taubah ayat 122, bahwa makna jihad bagi penuntut ilmu adalah perjuangan dan pengorbanan yang dilakukan oleh para penuntut ilmu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan menyebarkannya kepada masyarakat. Jihad bagi penuntut ilmu memiliki tujuan untuk mencapai ridha Allah SWT dan mewujudkan kesejahteraan umat manusia. Pendidikan pesantren memiliki relevansi yang tinggi dengan jihad bagi penuntut ilmu. Pesantren telah lama menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan dakwah Islam. Pesantren juga memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat dan transformasi sosial.⁴

Pondok pesantren juga merupakan lembaga pendidikan yang telah lama berdiri dan diterima secara luas di masyarakat Indonesia, khususnya di pulau Jawa, dianggap sebagai warisan budaya Indonesia yang sesungguhnya, sudah ada sejak bertahun-tahun yang lalu. Pondok Pesantren mempunyai peranan yang sangat penting dalam pemahaman dan pengamalan syariat Islam bagi umat Islam di Indonesia. Keberagaman

³Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta Selatan: PT Citra Mulia Agung, 2022) hlm. 206

⁴Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir (Jilid 4)*, (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2003), hlm. 229.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

pesantren dalam konteks budaya nasional, khususnya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup bangsa dengan nilai-nilai keislaman, telah melahirkan lembaga pendidikan yang mandiri.⁵

Globalisasi dan perkembangan teknologi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Salah satu institusi pendidikan yang ada di Indonesia adalah pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang unik karena memiliki elemen-elemen tertentu dan ciri khas yang berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Munculnya tantangan semakin kompleks, yang dihadapi pondok pesantren, menuntut lembaga ini untuk terus berbenah dan meningkatkan mutu pendidikannya agar dapat tetap relevan dan memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat. Hal ini mengindikasikan bahwa pesantren perlu melakukan pembaharuan internal dan selalu berinovasi agar tetap meningkatkan mutu pendidikannya.⁶

Dikecamatan Sungai Batang, tepatnya di Desa Mugomulyo, terdapat sebuah pondok pesantren yang telah lama berdiri dan memberikan kontribusi besar dalam pendidikan agama Islam, yaitu pondok pesantren Al-Huda Al-Ilahiyah yang didirikan pada tanggal 14 februari 1991. pondok pesantren Al-Huda Al-Ilahiyah ini dikenal sebagai Pesantren Khalafi yaitu pesantren yang menerapkan sistem pengajaran klasikal memberikan ilmu umum dan ilmu agama serta juga memberikan

⁵Sinta Nurul Bariroh “Manajemen Strategi Pesantren Terhadap Penurunan Kuantitas Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Salafiyah Kertonegoro Kecamatan Jenggawah)” Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.

⁶Asmariansi, *Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Lulusan Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: semesta aksara, 2025), hlm.7



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

pendidikan keterampilan.⁷ Namun, dalam 4 tahun terakhir, pondok pesantren Al-Huda Al-Ilahiyah menghadapi tantangan berat berupa penurunan jumlah santri yang cukup signifikan, padahal di lihat dari kualitas pendidikan, gedung asrama putra dan putri, sarana dan prasarana dan gedung pendukung lainnya sudah ada. Adapun data penurunan jumlah santri tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 1

Jumlah santri pondok pesantren Al-Huda Al-Ilahiyah

No.	Tahun	Jumlah Santri Keseluruhan
1.	2022	407
2.	2023	365
3.	2024	339
4.	2025	340

Sumber : Pondok Pesantren Al-Huda Al-Ilahiyah

Jadi, Berdasarkan data jumlah santri yang diberikan dalam kurun 4 tahun terakhir, terlihat adanya penurunan yang signifikan. Pada tahun 2022, jumlah santri di pondok pesantren ini masih relatif besar, yaitu 407 santri. Namun, pada tahun 2023, terjadi penurunan jumlah santri menjadi 365, begitu pun pada tahun 2024 jumlah santri di pondok pesantren semakin menurun menjadi 339 dibandingkan tahun sebelumnya, begitu pun pada tahun 2025 jumlah santri di pondok pesantren menjadi 340.

⁷<https://www.nurkomariah.my.id/2023/04/sejarah-pondok-pesantren.html>. (Diakses pada tanggal 14 Agustus 2025, pukul 11.30)



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Oleh karena itu, peneliti melihat terjadinya penurunan jumlah santri di pesantren Al-Huda Al-Ilahiyah menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang mungkin mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan penurunan jumlah santri di pondok pesantren Al-Huda Al-Ilahiyah adalah (*pertama*) masih ditemukan guru dan pengurus yang masih pasif dalam menggunakan media digital, (*kedua*) SDM pengelola media sosial terbatas hanya 1-2 orang dan kurang konsisten dalam membuat konten kegiatan pondok pesantren, (*ketiga*) masih banyak stigma masyarakat bahwa pondok pesantren itu lokasinya jauh dari kota dan susah di jangkau.

Dalam hal ini Faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan jumlah santri di atas berhubungan dengan strategi pemasaran yang di gunakan, lembaga pendidikan dituntut untuk menerapkan strategi pemasaran yang efektif agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan meningkatkan kualitas pendidikan, salah satu langkah proses pemasaran yang di rekomendasikan dengan mengimplementasikan bauran pemasaran. Bauran pemasaran (*marketing mix*) merupakan seperangkat alat yang digunakan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan pemasarannya. Dalam konteks jasa pendidikan, bauran pemasaran ini memiliki peran yang sangat krusial dalam menarik minat calon pesertadidik dan mempertahankan mereka. Konsep bauran pemasaran yang terdiri dari produk, harga (*price*),



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

tempat/lokasi (*place*), promosi, orang (SDM), proses, dan fasilitas atau sarana fisik menjadi kerangka analisis yang relevan.⁸

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tantangan yang dihadapi oleh pondok pesantren seperti pondok pesantren Al-Huda Al-lahiyah dan membantu merancang strategi perbaikan yang efektif. Sehingga penulis ingin mengambil judul, yakni: ***“Strategi Meningkatkan Kuantitas Santri Dipondok Pesantren Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo Kecamatan Sungai Batang.”***

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih ditemukan guru dan pengurus yang masih pasif dalam menggunakan media digital.
2. SDM pengelola media sosial terbatas hanya 1-2 orang dan kurang konsisten dalam membuat konten kegiatan pondok pesantren.
3. Masih banyak stigma masyarakat bahwa pondok pesantren itu lokasinya jauh dari kota dan susah di jangkau.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan pokok permasalahan yaitu bagaimana strategi pemasaran yang digunakan oleh pondok pesantren Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo kecamatan Sungai Batang dalam meningkatkan kuantitas santri dari pokok masalah tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa sub masalah sebagai berikut:

⁸ Selvi Dewi Rahayu, Bauran pemasaran jasa pendidikan di era digital, (*Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 03, No. 01, Mei 2025), hlm. 50-51



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
 4. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

1. Bagaimana strategi pemasaran yang digunakan dalam meningkatkan kuantitas santri di pondok pesantren Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo kecamatan Sungai Batang ?
2. Apa saja tantangan dan hambatan dari strategi yang digunakan dalam meningkatkan kuantitas santri di pondok pesantren Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo kecamatan Sungai Batang ?
3. Bagaimana efektivitas strategi pemasaran yang digunakan dalam meningkatkan kuantitas santri di pondok pesantren Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo kecamatan Sungai Batang?

D. Tujuan Dan manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian pada umumnya untuk menemukan, menguji, mengetahui, dan mengembangkan suatu penelitian. Begitu juga penelitian yang peneliti lakukan ini. Peneliti pun memiliki tujuan khusus dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana strategi pemasaran yang digunakan dalam meningkatkan kuantitas santri di pondok pesantren Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo kecamatan Sungai Batang.
- b. Untuk mengidentifikasi apa saja hambatan dan tantangan dari strategi yang digunakan dalam meningkatkan jumlah santri di pondok pesantren Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo kecamatan Sungai Batang.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

- c. Untuk mengevaluasi efektivitas strategi pemasaran yang digunakan dalam meningkatkan kuantitas santri di pondok pesantren Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo kecamatan Sungai Batang.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara akademis

Selama ini kajian dalam bidang manajemen pendidikan islam lebih banyak berfokus pada aspek manajemen kurikulum, manajemen SDM, dan manajemen keuangan lembaga. Sementara itu, kajian mengenai aspek pemasaran pendidikan Islam khususnya strategi pemasaran pesantren masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dan memperluas cakupan kajian manajemen pendidikan islam.

Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan manajemen pendidikan Islam dengan menawarkan perspektif baru bahwa pemasaran dalam lembaga pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada aspek profit, tetapi juga pada aspek dakwah, syiar, dan pengabdian kepada umat.

pemasaran pendidikan pesantren melalui penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan sebuah teori/model strategi pemasaran pendidikan pesantren yang kontekstual. Khususnya strategi pemasaran melalui jalur alumni, dakwah, dan media sosial digital yang menjadi ciri khas promosi di pesantren. Dengan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

demikian teori pemasaran modern dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai pesantren.

Oleh sebab itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan akademis dan bahan pustaka bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti lain yang akan mengkaji topik serupa. Terutama dalam konteks bagaimana pondok pesantren bertahan dan berkembang melalui strategi pemasaran dalam meningkatkan kuantitas santri di pondok pesantren.

b. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan perbaikan bagi pondok pesantren Al-Huda Al-Ilahiyah. Dengan diketahuinya efektivitas strategi pemasaran melalui jalur alumni, dakwah, dan media sosial digital, maka pihak pesantren dapat memperkuat strategi yang sudah berjalan baik, serta memperbaiki strategi yang masih kurang efektif agar jumlah santri dan kepercayaan masyarakat terus meningkat.

Selain itu juga penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan acuan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji tema serupa, khususnya tentang manajemen pemasaran dalam lembaga pendidikan Islam. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan, menguji, atau membandingkan hasil penelitian ini di pesantren lain dengan konteks dan strategi yang berbeda.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi pondok pesantren dan lembaga pendidikan Islam lainnya dalam merancang strategi pemasaran yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Sehingga pemasaran pendidikan dapat dilakukan secara profesional, etis, dan tetap menjaga ruh dakwah pondok pesantren.

